



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan IUD Post Plasenta di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2022

Siti Hasanah, Nurul Hidayah, Novita Dewi Iswandari, Novalia Widiya Ningrum
Universitas Sari Mulia

Jl. Melati Indah 1 Jalur 03 No.06, Sungai Lutut, Banjarmasin Timur,
Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Corresponding author: Siti Hasanah
Email: dwikumalasari2495@gmail.com

ABSTRAK

Intra Uterine Device (IUD) post plasenta merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif, namun pemanfaatannya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor. Data RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin menunjukkan adanya peningkatan penggunaan IUD post plasenta dari tahun ke tahun. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan jenis persalinan yang berhubungan dengan penggunaan IUD post plasenta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain case control. Data diperoleh dari data sekunder rekam medis ibu bersalin di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2022. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 20–35 tahun (66,7%), multipara (64,8%), berpendidikan SMA (47,7%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (81,9%), dan menjalani persalinan sectio caesarea (48,52%). Analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan antara usia dan pekerjaan dengan penggunaan IUD post plasenta. Namun, terdapat hubungan antara paritas ($p=0,001$), pendidikan ($p=0,008$), dan jenis persalinan ($p=0,001$) dengan penggunaan IUD post plasenta. Paritas, tingkat pendidikan, dan jenis persalinan berhubungan dengan penggunaan IUD post plasenta, sedangkan usia dan pekerjaan tidak berhubungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam peningkatan konseling dan pelayanan kontrasepsi pasca persalinan.

Kata Kunci: IUD Post Plasenta; Usia; Paritas; Pendidikan; Pekerjaan; Jenis Persalinan.

ABSTRACT

Post-placental intrauterine device (IUD) is an effective long-term contraceptive method; however, its utilization is influenced by various factors. Data from RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin indicate an increasing trend in post-placental IUD use. This study aimed to analyze factors associated with the use of post-placental IUD, including age, parity, education, occupation, and type of delivery. This quantitative study employed a case-control design. Data were obtained from secondary medical record data of postpartum mothers at RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin in 2022. Data analysis was conducted using univariate and bivariate statistical tests. The majority of respondents were aged 20–35 years (66.7%), multiparous (64.8%), had senior high school education (47.7%), worked as housewives (81.9%), and underwent cesarean section delivery (48.52%). Bivariate analysis showed no significant association between age and occupation with post-placental IUD use. However, parity ($p=0.001$), education level ($p=0.008$), and type of delivery ($p=0.001$) were significantly associated with post-placental IUD use. Parity, education level, and type of delivery are associated with post-placental IUD use, while age and occupation are not. These findings may support the improvement of postpartum family planning counseling and services.

Keyword: Post-Placental IUD; Age; Parity; Education; Occupation; Type Of Delivery.

PENDAHULUAN

Pengendalian angka kelahiran merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk mengatur jarak dan jumlah kehamilan sehingga dapat menurunkan risiko kehamilan berisiko serta angka kematian ibu. Salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif, aman, dan direkomendasikan adalah Intra Uterine Device (IUD), khususnya IUD post plasenta yang dapat dipasang segera setelah persalinan berlangsung (BKKBN, 2020).

IUD post plasenta memiliki beberapa keunggulan, antara lain efektivitas yang tinggi, tidak memengaruhi produksi ASI, serta dapat langsung dipasang saat ibu masih berada di fasilitas pelayanan kesehatan. Pemasangan IUD pada periode post plasenta juga dinilai praktis karena ibu tidak perlu datang kembali ke fasilitas kesehatan untuk pemasangan alat kontrasepsi. Namun demikian, penggunaan IUD post plasenta masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal ibu maupun faktor eksternal seperti jenis pelayanan kesehatan dan dukungan tenaga kesehatan (Saifuddin et al., 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu bersalin berperan dalam pemilihan metode kontrasepsi pasca persalinan. Faktor usia, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jenis persalinan diketahui berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam penggunaan IUD post plasenta. Ibu dengan paritas tinggi dan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang, termasuk IUD post plasenta (Hartanto, 2018).

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), penggunaan metode kontrasepsi non-hormonal seperti IUD masih relatif rendah dibandingkan metode hormonal, meskipun efektivitasnya tinggi. Data BKKBN tahun 2020 menunjukkan bahwa pengguna IUD hanya mencapai 8,51% dari seluruh peserta KB aktif dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya (BKKBN, 2020; BKKBN, 2021). Kondisi ini menunjukkan perlunya optimalisasi pelayanan dan konseling kontrasepsi, khususnya pada masa pasca persalinan.

Di tingkat pelayanan kesehatan, data RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin menunjukkan adanya peningkatan penggunaan IUD post plasenta pada tahun 2020 dan 2021. Peningkatan ini menjadi fenomena menarik untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan IUD post plasenta, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar penguatan pelayanan KB pasca persalinan, khususnya di fasilitas kesehatan rujukan (RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan jenis persalinan yang berhubungan dengan penggunaan IUD post plasenta di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *case control*. Desain ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan IUD post plasenta pada ibu bersalin. Penelitian dilaksanakan di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Pengambilan data dilakukan pada tahun 2022 dengan menggunakan data rekam medis ibu bersalin.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu bersalin yang melahirkan di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2022. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok kasus (ibu bersalin yang menggunakan IUD post plasenta) dan kelompok kontrol (ibu bersalin yang tidak menggunakan IUD post plasenta). Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* berdasarkan data yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan IUD post plasenta. Variabel independen meliputi usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan jenis persalinan. Definisi operasional variabel ditetapkan untuk memastikan keseragaman dalam pengukuran dan analisis data.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis ibu bersalin di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar checklist sesuai variabel penelitian.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan penggunaan IUD post plasenta menggunakan uji statistik yang sesuai. Tingkat kemaknaan statistik ditentukan berdasarkan nilai $p < 0,05$.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik (*ethical clearance*) dan izin penelitian dari instansi terkait. Kerahasiaan identitas responden dijaga dan data digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan analisis univariat dan bivariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta hubungan antara variabel independen dengan penggunaan IUD post plasenta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin pada tahun 2022 mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan IUD Post Plasenta di dapatkan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku mutasi di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin bahwa dari 270 sampel dapat diketahui distribusi usia < 20 atau > 35 sebanyak 90 orang (33,3%) 20-35 sebanyak 180 orang (66,7%). Hal ini menunjukkan bahwa usia produktif bertujuan untuk mengatur jarak kehamilan. Penelitian ini sejalan dengan teori Pinem (2015) yang menyatakan bahwa usia 20-35 tahun merupakan usia produktif yaitu usia yang paling baik untuk melahirkan.

Setelah melahirkan anak pertama dianjurkan untuk mengatur kehamilan, kontrasepsi yang dianjurkan untuk usia produktif untuk mengatur kehamilan adalah IUD. Penelitian ini juga sejalan dengan teori Nursalam (2014) semakin bertambah usia, tingkat kematangan dan kekuatan, seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Pada diri seseorang, semakin bertambah usia maka semakin bertambah pula kedewasaan dalam berpikir dan bertindak sehingga akan mempermudah penerimaan informasi baru. Semakin meningkatnya umur seseorang dan

telah tercapainya jumlah anak ideal akan mendorong pasangan untuk membatasi kelahiran, hal ini yang akan meningkatkan peluang ibu bersalin untuk menggunakan IUD.

Berdasarkan asumsi peneliti hasil ibu bersalin umur 20-35 tahun menggunakan kontrasepsi dengan tujuan membatasi kelahirannya, karena mereka sudah mempunyai anak sesuai dengan yang diinginkan keluarga sehingga ingin mengatur jarak kehamilannya

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku mutasi di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dapat dilihat distribusi paritas primipara sebanyak 77 orang (28,5%), multipara sebanyak 175 orang (64,8%), grandemultipara sebanyak 18 orang (6,7%).

Paritas adalah wanita yang pernah melahirkan satu keturunan atau lebih yang mampu hidup tanpa memandang apakah anak tersebut hidup pada saat lahir (Mendagri, 2018). Paritas dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara. Pinem (2014) mengatakan sebaiknya keluarga setelah mempunyai 2 anak dan umur istri lebih 30 tahun untuk tidak hamil lagi.

Berdasarkan asumsi peneliti pada hasil penelitian multipara dan grandemultipara banyak yang menggunakan IUD Post Plasenta mungkin karena paritas tinggi ibu bersalin ingin mengatur jarak kehamilan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku mutasi di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dapat dilihat bahwa dari 270 sampel ibu bersalin distribusi pendidikan SD-SMP sebanyak 90 orang (33,33%), SMA sebanyak 180 orang (47,41%) dan perguruan tinggi sebanyak 52 orang (19,3%).

Notoatmodjo (2016) menyatakan bahwa pendidikan adalah kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi, maka orang

tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan ibu berada dalam kategori menengah, hal ini belum tentu ibu memiliki tingkat pengetahuan rendah ataupun tinggi, pendidikan juga menggambarkan suatu pengetahuan seseorang, karena dengan pendidikan yang dimiliki ibu dapat mengetahui lebih banyak hal. Dengan demikian seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah untuk menyerap informasi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Selain itu para ibu calon akseptor juga bisa mengakses informasi – informasi yang berhubungan dengan metode kontrasepsi yang berhubungan dengan IUD Post Plasenta dengan mudah dari media.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku mutasi di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dapat dilihat bahwa dari 270 sampel ibu bersalin yang pekerjaan PNS sebanyak 14 orang (5,1%) , Wiraswasta/Wirusaha sebanyak 35 orang (13,0%) IRT sebanyak 221 orang (81,9%).

Menurut (GOMA, 2015) pekerjaan merupakan suatu cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Pekerjaan di lakukan untuk menunjang kehidupan pribadi maupun keluarga. Pekerjaan berpengaruh terhadap penggunaan KB IUD bahwa 38% lebih banyak menggunakan KB IUD Post Plasenta daripada wanita yang tidak bekerja.

Menurut asumsi peneliti hasil penggunaan IUD Post Plasenta menurut pekerjaan paling banyak yaitu ibu yang bekerja IRT berjumlah 115 orang (46,2%). Dengan adanya pemasangan IUD Post Plasenta secara gratis sehingga ibu yang tidak bekerja mendapatkan kesempatan yang sama untuk memilih menggunakan kontrasepsi IUD.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku mutasi di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dapat dilihat bahwa dari 270 sampel ibu bersalin yang persalinan SC sebanyak 131 orang (48,51%), normal sebanyak 139 orang (51,48%).

Persalinan pada umumnya merupakan proses yang fisiologis yang terjadi pada akhir kehamilan. Proses persalinan biasanya diawali dengan kontraksi uterus yang adekuat yang

diikuti dengan adanya pembukaan serviks, kemudian dilanjutkan dengan pengeluaran hasil konsepsi, dan diakhiri dengan 2 jam post partum (Kriscanti, 2021).

Angka kejadian di rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Permintaan operasi SC di sejumlah negara berkembang juga melonjak pesat setiap tahunnya. Prevalensi SC meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (Ferinawati dan Hartati, 2019). Anggapan ini membuat mereka memilih persalinan dengan cara ini daripada alami. Artinya operasi sesar menjadi alternatif persalinan tanpa pertimbangan medis.

Analisis Bivariat

a. Hubungan Usia dengan penggunaan IUD Post Plasenta

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku mutasi di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin bahwa dari 270 sampel ibu bersalin dapat dilihat usia <20 atau >35 tahun menunjukkan 48 orang (12,78%) menggunakan IUD post plasenta dan sebanyak 32 orang (26,56%) tidak menggunakan IUD post plasenta. Usia 20-35 tahun menunjukkan 87 orang (37,22%) menggunakan IUD post plasenta dan sebanyak 73 orang (24,44%) tidak menggunakan IUD post plasenta.

Hasil *uji chi square* memberikan nilai *p* sebesar 0,033, jika nilai probabilitas (*p*) < 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara usia dengan Penggunaan IUD Post Plasenta di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh tahun 2022.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dian Andayani (2013) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan pemakaian IUD Post Plasenta. Menurut Suratun dalam Dian Andayani (2013), Secara umum tujuan penggunaan kontrasepsi pada setiap kelompok umur berbeda. Pada kelompok umur dibawah 20 tahun penggunaan alat kontrasepsi dimaksudkan untuk menunda kehamilan. Pada kelompok umur 20 - 30 tahun penggunaan kontrasepsi dimaksudkan untuk mengatur atau menjarang kelahiran dan pada kelompok umur diatas 30 tahun maksud penggunaan kontrasepsi adalah untuk mengakhiri kehamilan. Kontrasepsi implant sebaiknya digunakan pada ibu dengan kelompok

umur diatas 20 tahun sampai akhir masa reproduksi.

Berdasarkan asumsi peneliti didapatkan hasil penggunaan IUD Post Plasenta menurut usia paling banyak yaitu usia 20-35 tahun berjumlah 87 orang (37,22%) dan tidak berpengaruh pada penggunaan IUD Post Plasenta karena dilihat dari hasil pengamatan usia resproduksi banyak yang tidak menggunakan IUD Post Plasenta dibandingkan usia <20atau>35. Usia ibu yang beresiko lebih sedikit daripada usia reproduksi yang menggunakan IUD Post Plasenta.

b. Hubungan Paritas dengan penggunaan IUD Post Plasenta

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku mutasi di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dapat di ketahui bahwa dari 270 sampel ibu bersalin paritas primipara menunjukkan 50 orang (18,5%) menggunakan IUD post plasenta dan sebanyak 27 orang (10,0%) tidak menggunakan IUD post plasenta, sedangkan multipara menunjukkan 79 orang (29,3%) menggunakan IUD post plasenta dan sebanyak 76 orang (28,1%) tidak menggunakan IUD post plasenta. Paritas grandemultipara menunjukkan 6 orang (2,2%) menggunakan IUD post plasenta dan sebanyak 32 orang (11,9%) tidak menggunakan IUD post plasenta.

Hasil *uji chi square* memberikan nilai p sebesar 0,001, jika nilai probabilitas (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Paritas dengan Penggunaan IUD Post Plasenta di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Mujiastuti yang berjudul Hubungan Paritas dengan Penggunaan IUD Post Plasenta di RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016 yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan penggunaan IUD Post Plasenta di RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2016. Dari penelitian ini didapatkan responden multipara jumlahnya lebih banyak dibanding dengan responden primipara yang menggunakan kontrasepsi IUD post plasenta. Hal ini menunjukkan bahwa pasangan dengan jumlah anak hidup lebih banyak terdapat kecenderungan menggunakan kontrasepsi dengan efektifitas tinggi.

Berdasarkan asumsi peneliti didapatkan hasil penggunaan IUD Post Plasenta menurut paritas paling banyak yaitu paritas multipara berjumlah 79 orang (29,3%). Hal ini berpengaruh pada penggunaan IUD Post Plasenta karena dilihat dari data grande lebih sedikit yang menggunakan IUD Post Plasenta tetapi antara primigravida dan multipara itu lebih banyak yang menggunakan IUD Post Plasenta daripada yang tidak menggunakan IUD Post Plasenta. Paritas multipara menunjukkan bahwa pasangan dengan jumlah anak hidup lebih banyak terdapat kecenderungan menggunakan kontrasepsi dengan efektifitas tinggi contohnya IUD Post Plasenta.

c. Hubungan pendidikan dengan penggunaan IUD Post Plasenta

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku mutasi di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dapat dilihat pendidikan SD-SMP menunjukkan 48 orang (17,8%) menggunakan IUD post plasenta dan sebanyak 42 orang (15,6%) tidak menggunakan IUD post plasenta. Pendidikan SMA menunjukkan 71 orang (26,3%) menggunakan IUD post plasenta dan sebanyak 57 orang (21,1%) tidak menggunakan IUD post plasenta. Pendidikan PT menunjukkan 16 orang (5,9%) menggunakan IUD post plasenta dan sebanyak 36 orang (13,4%) tidak menggunakan IUD post plasenta. Hasil *uji chi square* memberikan nilai p sebesar 0,008, jika nilai probabilitas (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan Penggunaan IUD Post Plasenta di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Mujiastuti (2016) dari hasil uji statistic *Chi Square* didapatkan hasil ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan IUD Post Placenta di RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2016.

Berdasarkan asumsi peneliti didapatkan hasil penggunaan IUD Post Plasenta menurut pendidikan paling banyak yaitu SMA berjumlah 88 orang (32,6%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu berada dalam kategori menengah. Hal ini belum tentu ibu memiliki pengetahuan rendah, pendidikan juga menggambarkan pengetahuan seseorang. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan

lebih cenderung mendapatkan informasi, pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Jadi Pendidikan sangat berpengaruh dalam penggunaan IUD Post Plasenta.

d. Hubungan pekerjaan dengan penggunaan IUD Post Plasenta

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku mutasi di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dapat dilihat bahwa dari 270 sampel ibu bersalin pekerjaan PNS menunjukkan 7 orang (2,55%) menggunakan IUD post plasenta dan sebanyak 7 orang (2,55%) tidak menggunakan IUD post plasenta. Pekerjaan Wiraswasta/Wirusaha menunjukkan 13 orang (4,83%) menggunakan IUD post plasenta dan sebanyak 22 orang (8,17%) tidak menggunakan IUD post plasenta. Pekerjaan IRT menunjukkan 115 orang (42,62%) menggunakan IUD post plasenta dan sebanyak 106 orang (39,28%) tidak menggunakan IUD post plasenta.

Hasil *uji chi square* memberikan nilai p sebesar 0,262, jika nilai probabilitas (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan Penggunaan IUD Post Plasenta di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asnita Sinaga (2019) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 dengan Penggunaan IUD Pasca Plasenta di Kota Yogyakarta dari responden ibu hamil trimester III berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil ibu yang tidak bekerja sebanyak 36 orang (48,6%) yang tidak menggunakan KB IUD sebanyak 28 Orang (37,8%) dan yang menggunakan KB IUD Pasca Plasenta sebanyak 8 orang (10,8%) sedangkan ibu yang bekerja sebanyak 38 orang (51,4%) dan tidak menggunakan KB IUD Pasca Plasenta sebanyak 24 Orang (32,4%). Sedangkan yang menggunakan KB IUD post plasenta sebanyak 14 orang (18,9%).

Dari uji *statistic* menggunakan uji *chi quare* sebesar p value 0,262 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan penggunaan KB IUD Pasca Plasenta.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Hal ini dikarenakan mungkin karena rutinitas ibu dirumah akan lebih sering bertemu oleh suaminya maka bisa jadi sering berhubungan sehingga kenapa itu salah satu penyebabnya mungkin apabila sewaktu-waktu suami pulang untuk menghindari terjadinya kehamilan maka ibu lebih menggunakan kontrasepsi jangka Panjang contohnya IUD Post Plasenta, karena jika ibu menggunakan kontrasepsi non MKJP ibu harus memikirkan kapan kembali menggunakan alat kontrasepsi.

e. Hubungan jenis persalinan dengan penggunaan IUD Post Plasenta

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku mutasi di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dapat dilihat bahwa dari 270 sampel ibu bersalin jenis persalinan SC menunjukkan 94 orang (34,81%) menggunakan IUD post plasenta dan sebanyak 37 orang (13,70%) tidak menggunakan IUD post plasenta. Jenis persalinan normal menunjukkan 41 orang (15,19%) menggunakan IUD post plasenta dan sebanyak 98 orang (36,30%) tidak menggunakan IUD post plasenta. Hasil *uji chi square* memberikan nilai p sebesar 0,001, jika nilai probabilitas (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jenis persalinan dengan Penggunaan IUD Post Plasenta di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asnita Sinaga (2019) yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan IUD Pasca Plasenta di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara dari responden ibu berdasarkan persalinan didapatkan hasil ibu yang persalinan SC sebanyak 38 orang (48,6%) yang tidak menggunakan IUD Pasca Plasenta sebanyak 10 orang (20,8%) dan yang menggunakan IUD Pasca Plasenta sebanyak 28 orang (29,2%) sedangkan ibu yang persalinan pervaginam sebanyak 38 orang (51,4%) dan tidak menggunakan IUD Pasca Plasenta sebanyak 14 orang (18,9%). Sedangkan yang menggunakan IUD post plasenta sebanyak 24 orang (32,1%).

Dari uji statistic menggunakan uji chi quare sebesar p value 0,001 kurang dari $\alpha=0,05$ yang artinya ada hubungan jenis persalinan dengan penggunaan KB IUD Pasca Plasenta.

Menurut asumsi peneliti didapatkan bahwa jenis persalinan berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD Post Plasenta karena dari hasil penelitian ibu lebih banyak memilih untuk menggunakan kontrasepsi IUD dengan persalinan SC. Hal ini karena motivasi menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang menjadi lebih tinggi pada pasien yang memiliki riwayat persalinan seksio sesarea sebelumnya dan tentunya untuk mengurangi tingkat risiko komplikasi pada kehamilan berikutnya, memberi jarak atau menunda kehamilan selanjutnya minimal sampai dengan 2 tahun mengingat penyembuhan luka laserasi abdomen cukup lama sehingga ibu lebih di rekomendasikan untuk menggunakan IUD Post Plasenta dan juga prosedur pemasangan IUD Post Plasenta lebih mudah pada persalinan SC dibandingkan secara pervaginam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan IUD Post Plasenta di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2022 maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku mutasi di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin bahwa ibu bersalin yang paling banyak di usia 20-35 tahun yaitu 180 orang (66,7%) dan pada perhitungan menggunakan *uji chi square* memberikan nilai p sebesar 0,033, jika nilai probabilitas (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara usia dengan Penggunaan IUD Post Plasenta di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh tahun 2022.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku mutasi di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dapat dilihat bahwa dari 270 sampel ibu bersalin yang paritas multipara cenderung menggunakan kontrasepsi IUD post plasenta yaitu sebanyak 175 orang 64,8% dan pada perhitungan menggunakan

uji chi square memberikan nilai p sebesar 0,001, jika nilai probabilitas (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Paritas dengan Penggunaan IUD Post Plasenta di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh tahun 2022.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku mutasi di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin bahwa dari 270 sampel ibu bersalin yang pendidikan SMA cenderung menggunakan kontrasepsi IUD post plasenta yaitu sebanyak 128 orang (47,41%) dan pada perhitungan menggunakan *uji chi square* Hasil *uji chi square* memberikan nilai p sebesar 0,008, jika nilai probablitas (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan Penggunaan IUD Post Plasenta di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh tahun 2022.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku mutasi di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin bahwa dari 270 sampel ibu bersalin yang bekerja IRT cenderung menggunakan kontrasepsi IUD Post Plasenta yaitu sebanyak 221 orang (81,9%) dan pada perhitungan menggunakan *uji chi square* memberikan nilai p sebesar 0,262, jika nilai probabilitas (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan Penggunaan IUD Post Plasenta di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh tahun 2022.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku mutasi di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin bahwa dari 270 sampel ibu bersalin persalinan SC cenderung menggunakan IUD Post Plasenta yaitu 131 orang (48,52%) dan pada perhitungan *uji chi square* memberikan nilai p sebesar 0,001, jika nilai probabilitas (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jenis persalinan dengan Penggunaan IUD Post Plasenta di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh tahun 2022.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tenaga kesehatan dan petugas rekam medis RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin yang telah membantu dalam penyediaan data penelitian.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baba, M. A. (2017). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Penerbit Erlangga, Jakarta, June*, 1–188.
- BKKBN. (2012). Iud Postplasenta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febriani, M., & Dwi, R. (2017). Hubungan Efek Samping Dan Komplikasi Iud Cut380a Terhadap Persepsi Akseptor Baru Iud Pascasalin Pada Primipara Dan Multipara. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6(2), 791–801.
- GOMA, D. E. (2010). *Pengaruh Tuntutan Pekerjaan terhadap keletihan kerja dan motivasi intrinsik dengan pengawasan kerja dan dukungan sosial pekerjaan sebagai variabel kontrol*. 25. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/1721>
- H Kara, O. A. M. A. (2019). Jenis Jenis Alat Kontrasepsi. *Paper Knowledge. Towarda Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Haryani, W., & Setiyobroto, I. S. I. (2022). *Modul Etika Penelitian*. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/9247/1/MODUL_ETIKA_PENELITIAN_ISBN.pdf
- Jayanti, R., Soeharti, B. P., & Adespin, D. A. (2019). Keberlangsungan Akseptor Iud Pasca Persalinan Pervaginam Di Rsup Dr. Kariadi. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(3), 1037–1049.
- Kriscanti, A. P. R. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Tentang Teknik Manajemen Nyeri Persalinan Non Farmakologi Di Puskesmas Iv Denpasar Selatan Tahun 2021*. 3(April), 49–58.
- Lestari, U. (2020). *Karakteristik Akseptor Kb Iud Pasca Plasenta*.
- Lingasari. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Departemen Engineering Pt Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Tangerang. 2004*, 7–50.
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/122941-S-5402-Faktor-faktor yang-HA.pdf>
- Mendagri. (2008). Paritas dalam Kehamilan Grandemulti.
- Moshinsky, M. (1959). Variabel Penelitian dan Definisi Operasional. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Mukhlifasari, I. (2012). Asuhan Kebidanan Akseptor Kb Iud. *Asuhan Kebidanan Akseptor Kb Iud*, 3(1), 3–18.
- Musawwanah, D., Dewi Pertiwi, F., & Noor Prastia, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Intra Uterine Device Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Sukadamai Kota Bogor Tahun 2019. *Promotor*, 3(2), 162.
<https://doi.org/10.32832/pro.v3i2.4165>
- Nikmatur, R. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 63.
- Noriani, N. K., Teja, A. Y. R., & Ariyantini, P. S. (2017). Gambaran Penggunaan KB

IUD pada Ibu Pasca Melahirkan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(1), 70–74.

Nuha, A. (2017). Populasi Dan Sampel. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.

Nurjayanti, P. D. (2018). *Hubungan paritas dan umur kehamilan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Wonosari tahun 2016*.

Perwira, R. G., Ratnawati, R., & Abidin, Z. (2015). Factors Related To With Selection Of Iud Contraceptives In Couples Of Reproductive Age At Puskesmas Banjarejo , Madiun City. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 147–152.

Putri, R. P., & Oktaria, D. (2016). Efektivitas Intra Uterine Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 5(4), 138.